

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang mempunyai peranan penting dalam proses menjalankan kehidupan sehari-hari oleh manusia terhadap manusia lainnya, komunikasi terjadi setiap saat selagi manusia masih hidup diatas bumi Allah SWT. Dalam perspektif Islam secara mudah bisa dijawab bahwa Tuhanlah yang mengajari manusia berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada manusia. Sebagaimana yang terdapat di dalam QS.Ar-Rahman ayat 1-4

﴿الْبَيَانَ عَلَّمَهُ﴾ ﴿الْإِنْسَانَ خَلَقَ﴾ ﴿الْقُرْآنَ إِن عَلَّمَ﴾ ﴿الرَّحْمَنُ﴾

Artinya: *(Tuhan) yang Maha pemurah, Yang Telah mengajarkan Al Quran., Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara. (QS.Ar-Rahman ayat 1-4).*

Penjelasan dari terjemahan tafsir al-Maraghi ayat diatas bahwa Dia menciptakan umat manusia dan mengajarnya mengungkapkan apa yang terlintas dalam hatinya dan terbesit dalam sanubarinya. Oleh karena itu manusia adalah makhluk sosial. Menurut tabiatnya, manusia tidak bisa hidup kecuali bermasyarakat dengan sesamanya, maka harus ada bahasa yang digunakan untuk saling memahami sesama, dan untuk menulis kepada sesamanya yang berada di tempat-tempat jauh dan untuk memelihara ilmu-

ilmu agar dapat ditambah oleh generasi mendatang atas hasil usaha yang diperoleh generasi yang lalu.¹

Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Karenanya, komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia.² Komunikasi menurut Rogers adalah proses dimana suatu pesan dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.³

Komunikasi mempunyai berbagai bentuk, salah satunya adalah komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal. Onong Unchjana Effendy menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang dan dapat berlangsung dengan cara komunikasi tatap muka (*face to face communication*). Menurut Deddy Mulyana, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹ Ahmad Mustafa Al-Maraqhi, *Tafsir Al-Maraqhi*, (Semarang:Toha Putra, 1992), h 183

² H.A.W. widjaja, *Komunikasi (Komunikasi Dan Hubungan masyarakat)*, Jakarta, PT bumi Aksara, 2008, Hal. 5

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 1984), Cet ke-17, H 10

Dalam komunikasi interpersonal melibatkan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal, karena pada saat komunikasi verbal berlangsung juga diikuti oleh komunikasi nonverbal, begitu juga sebaliknya. Saat komunikasi nonverbal berlangsung juga diikuti oleh komunikasi verbal. Komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud, dengan menggunakan kata-kata, tulisan yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual.⁴

Komunikasi nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis pada saat yang sama bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal melalui simbol-simbol verbal.⁵ Menurut Ray I. Birdwhistell, 65% dari komunikasi tatap muka adalah nonverbal sementara menurut Albert Mehrabian, 93% dari semua makna sosial dalam komunikasi tatap muka di peroleh dari isyarat-isyarat nonverbal.⁶

Bagi anak yang berkebutuhan khusus, diperlukan peran komunikasi yang baik antara guru dengan murid. Komunikasi yang baik antara guru dan murid maka akan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, dengan demikian diperlukan konsepsi komunikasi antara guru dan murid agar bisa proses belajar mengajar yang efektif.

⁴Deddy Mulyana, *Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), H. 259

⁵ Deddy mulyana, *Ibid*.h.347

⁶ Deddy mulyana, *Ibid*, h. 351

Penelitian ini penulis lakukan di UPTD Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu yang bertempat di jln. Wisma Bunda Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang. Panti sosial ini merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) yang bertanggung jawab langsung kepada Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat dalam melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas mental retardasi. Panti sosial ini mempunyai tugas melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial, resosialisasi bagi penyandang disabilitas mental retardasi, agar mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat, pemberian informasi dan koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Disabilitas mental retardasi adalah seorang penyandang kelainan perkembangan mental/intelektual yang dapat mengganggu atau menghambat seseorang untuk melakukan berbagai aktifitas secara selayaknya dan bukan penyakit jiwa/penyakit mental.⁷

Pada Panti Sosial Bina Grahita ini ada dua klasifikasi penyandang cacat mental retardasi yang ada yaitu:

1. Debil /mampu didik (IQ 50-70) adalah seseorang yang mempunyai potensi intelegensia dengan angka kecerdasan antara 50-57 dengan mental Age (MA) setingkat dengan anak-anak umur 8-12 tahun mereka mengalami kesukaran dalam mengikuti/hal-hal yang abstrak, sehingga mengalami kesukaran dalam mengikuti pelajaran membaca dan belajar berhitung sekedarnya.

⁷ Sumber, *UPTD Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang*, Pamflet, Tahun 2018

2. Embisil/ mampu latih (IQ 20-49) adalah seseorang yang mempunyai potensi intelegensia dengan anak setara umur 3-7 tahun. Mereka tergolong mampu latih, mampu mengikuti hal-hal yang abstrak dan sederhana, tetapi masih harus dilatih seperti berpakaian, mencuci, dan mengerjakan keterampilan-keterampilan sederhana.⁸

Di panti sosial ini menampung anak didik sebanyak 100 orang dengan perbandingan murid laki-laki 50 orang dan perempuan 50 orang dengan jumlah tenaga pengajar 20 orang pegawai tetap (PNS), 10 orang tenaga honor dan 8 orang instruktur. Di panti ini disediakan banyak fasilitas-fasilitas yang membantu proses belajar mengajar seperti asrama, ruangan pendidikan, ruangan keterampilan, ruangan konsultasi, kantor, aula, dan masih banyak lagi. Dan juga memberikan pelayanan pemberian bimbingan, seperti bimbingan fisik, mental, sosial, keterampilan, therapy khusus, bimbingan konseling dan penyaluran pasca rehabilitasi. Selain itu fasilitas di panti ini terbilang cukup lengkap, dan hal ini sangat membantu murid didik yang ada di panti sosial ini.

Dengan berbagai kegiatan tersebut tentu saja peran komunikasi guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.⁹

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kelurahan Kuranji Kota Padang pada tanggal 04 April 2018, penulis mendapatkan data anak-anak berprestasi yang telah didapatkan oleh anak didik panti ini yaitu :

⁸ Sumber, *UPTD Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang*, Pamflet, Tahun 2018

⁹ *Dokumentasi*, (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuk Kec. Kuranji Kota Padang, 04 April 2018.

1. Siswa-siswi menari membawakan tari pasambahan dalam rangka mengisi acara Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSAN) setiap bulan Desember di kantor Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang dihadiri oleh Gubernur Sumatera Barat.
2. Siswa-siswi membawakan acara dengan memainkan alat musik tradisional dan mengiringi tari tradisional dalam rangka mengisi acara Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSAN) setiap bulan Desember di Kantor Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang dihadiri oleh Gubernur Sumatera Barat.
3. Siswa-siswi pernah mengikuti kegiatan jambore tingkat SLB se Kota Padang dan mendapatkan juara ke dua pada tahun 2013.
4. Siswa-siswi pernah tampil di TVRI setiap bulan untuk mengisi acara pada tahun 2016 dan 2017.
5. Siswa-siswi mengikuti kegiatan lomba menari “gerak nada” memperingati hari disabilitas antar SLB se Kota Padang tanggal 03 desember 2017 dan mendapatkan juara dua.
6. Siswa-siswi pernah mengisi acara dengan membawakan tari pasambahan dalam rangka menyambut Menteri Sosial RI Kofifah Indarparawangsa di Lubuk Minturun Padang pada tahun 2017.
7. Siswa-siswi pernah mengikuti kegiatan Kejurda SOINA tahun 2018, yaitu dalam cabang olahraga bulu tangkis, bocce, lari 25 m, lari 100 m, dan lari 200 m.¹⁰

¹⁰Sumber, *UPTD Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang*, Pamflet, Tahun 2018

Keterbelakangan mental tidak menjadi suatu hambatan untuk berprestasi oleh murid panti sosial ini, dengan beberapa prestasi yang telah didapatkan oleh murid-murid di panti sosial bina grahita tentu saja tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru terlibat sebagai penunjang dalam mengarahkan dan membimbing murid untuk lebih percaya diri meskipun mempunyai keterbelakangan mental.

Dalam proses observasi yang penulis lakukan, penulis mengamati bagaimana proses belajar mengajar di dalam kelas, antusias murid mendengarkan dan mengikuti arahan guru terlihat sangat baik, meskipun ada beberapa murid yang tidak mendengarkan penjelasan guru, namun guru mampu menegur murid dengan cara mendekati dan memegang pundak murid tersebut sehingga murid tersenyum dan kembali mendengarkan penjelasan guru. Di dalam kelas guru yang bertugas kurang lebih 4 orang, hal ini tentu saja lebih memudahkan guru untuk memantau dan menertibkan murid.

Komunikasi guru dan murid di dalam kelas termasuk baik, selain berkomunikasi secara pribadi dengan murid yang nakal atau malas mengikuti pelajaran yang diberikan guru, dalam berkomunikasi tersebut guru melibatkan pesan verbal dan nonverbal bahkan pesan verbal dan verbal disampaikan secara bersamaan. Bagi anak murid yang mempunyai keterbelakangan mental seperti di panti sosial tuna grahita ini, pesan verbal dan non verbal tentu saja sangat membantu mereka dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain itu penulis jumpai dan penulis mengamati bagaimana murid yang ada di panti ini sangat antusias dengan orang-orang yang baru mereka lihat, mereka mendekati penulis dan meminta penulis bersalaman dengan mereka. Penulis mencoba berkomunikasi dengan salah satu murid, dan bertanya tentang identitas murid tersebut dengan beberapa pertanyaan penulis menemui kecerdasan berkomunikasi yang baik pada murid di panti sosial ini. Meskipun mempunyai latar belakang fisik dan mental yang tidak baik mereka mampu berkomunikasi dengan baik hal ini membuktikan bahwa mereka dididik dan diajarkan dengan baik oleh guru-guru di panti ini. Hal ini membuat penulis menjadi semakin termotivasi untuk lebih mengetahui tentang panti sosial ini.

Sebagaimana pernyataan seorang guru yang penulis wawancarai secara langsung mengatakan bahwa : anak-anak didik disini mempunyai kemampuan dan tingkat keterbelakangan mental yang berbeda-beda tergantung tingkat cacat mental yang mereka alami, kami sebagai guru harus bisa menyikapi hal itu dan harus mempunyai cara tersendiri untuk menghadapi dan berkomunikasi baik dengan anak tersebut agar anak didik yang kami didik mempunyai kemauan untuk belajar, kami perlu membangun bentuk komunikasi yang terus-menerus agar anak selalu merasa diperhatikan.¹¹

Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peran komunikasi guru, bagaimana komunikasi yang diterapkan guru dalam membimbing murid agar

¹¹ Irmawati, Guru Panti social bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu, Wawancara Langsung, Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) harapan Ibu, 04 April 2018

bisa berprestasi pada berbagai lomba yang diikuti dan mempunyai keberanian untuk berkomunikasi dengan orang yang baru dilihat, karena biasanya anak-anak yang menyandang disabilitas cenderung sulit untuk berkomunikasi bahkan mereka lebih tertutup dengan lingkungan mereka. Selain itu komunikasi antara teman sebaya serta komunikasi guru sesama guru juga sangat membantu menunjang dalam proses pembelajaran di lingkungan panti sosial ini.¹²

Berdasarkan gambaran di atas penulis termotivasi untuk mengangkat lebih jauh lagi penelitian ini “Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.”

2. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹² Irmawati, Guru Panti social bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu, Wawancara Langsung, Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) harapan Ibu, 04 April 2018

- a. Komunikasi interpersonal guru secara verbal di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kecamatan Kuranji Kota Padang
- b. Komunikasi interpersonal guru secara nonverbal di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kecamatan Kuranji Kota Padang

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru secara verbal di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kecamatan Kuranji Kota Padang
- b. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru secara nonverbal di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kecamatan Kuranji Kota Padang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk masyarakat banyak dan memperkaya khazanah perpustakaan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang serta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, terutama mengenai komunikasi.
- b. Menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang penelitian dan dapat dijadikan asumsi dasar untuk merangsang peneliti berikutnya yang terkait dalam masalah yang sama.

- c. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan tentang komunikasi interpersonal guru dan murid dalam meningkatkan kepercayaan diri murid.
- d. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi strata (S.1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Untuk memahami dan memperjelas judul penelitian agar terhindar dari kesalah pahaman, penulis memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai istilah-istilah penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.”

Tuna Grahita : Tunagrahita atau sering dikenal dengan cacat mental adalah kemampuan mental yang berada di bawah normal. Tolak ukur yang sering dikenakan untuk ini adalah tingkat kecerdasan IQ. Anak yang secara signifikan mempunyai IQ dibawah normal dikelompokkan sebagai anak tunagrahita.

Komunikasi interpersonal	Komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.
Komunikasi Verbal	Komunikasi yang menggunakan simbol-simbol dan kata-kata yang mempunyai makna, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun tulisan.
Komunikasi Nonverbal	Komunikasi yang dilakukan dengan tidak menggunakan kata-kata, seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.

- Bab II Berisikan tentang landasan teoritis: Pengertian Komunikasi interpersonal, unsur-unsur komunikasi interpersonal, ciri-ciri komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, hambatan komunikasi interpersonal, komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.
- Bab III Metodologi penelitian: Jenis Penelitian, latar penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.
- Bab IV Hasil penelitian yang penulis lakukan kemudian dipaparkan dengan bahasa penulis dimana pada penelitian ini penulis tentang : komunikasi interpersonal guru dan murid secara verbal di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kecamatan Kuranji Kota Padang , komunikasi interpersonal guru dan murid secara nonverbal di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kecamatan Kuranji Kota Padang
- Bab V Penutup

UIN IMAM BONJOL
PADANG